

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

Untuk memperkuat dan memberikan pertimbangan dalam penjelasan materi skripsi yang akan di bahas, maka perlu teori-teori dalam menganalisa masalah-masalah yang di angkat di dalam penelitian ini. Dengan adanya landasan terori yang di kemukakan para ahli akan lebih memberikan pertimbangan dalam pembahasan penelitian, sekaligus sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

##### **2.1.1. Manajemen**

Manajemen berasal dari kita manage to man. Kata manage yang berarti mengatur ataupun mengelola, sedangkan kata man yang berarti manusia, kalau kedua kata tersebut di gabungkan maka berarti mengelola atau mengatur manusia Karyoto (2015:1). Sedangkan menurut Hery (2016:7) manajemen adalah proses mengkoordiner kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan untuk memanfaatkan orang lain untuk mengelola sumber daya secara efektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan serta memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, yang kita ketahui bahwa manajemen di bagi menjadi 4 kelompok yaitu SDM ( sumber daya manusia) , keuangan, pemasaran, dan operasional, dalam hal ini yang menjadi pelaku dari manajemen di sebut manajer yaitu yang memiliki hak prerogative sebagai pengambil keputusan atas apa pun mengenai bidang yang di pimpinnya.

Fungsi manajemen antara lain adalah sebagai pelaku yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan, serta evaluasi.

### **2.1.2. Manajemen Operasi**

Menurut Pardede (2005) Manajemen operasi adalah pengarahan dan pengendalian berbagai kegiatan yang mengolah berbagai jenis sumber daya untuk membuat barang atau jasa tertentu. Dan menurut Assauri manajemen operasi yaitu kegiatan mengukur dan koordinasi penggunaan sumber daya yang menyangkut sumber daya manusia, sumber daya dana, sumber daya alat serta lahan secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat diuraikan manajemen operasi yaitu kegiatan untuk membuat barang atau jasa dengan cara memanfaatkan kegiatan produksi yang dilakukan oleh orang lain, kegiatan ini merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan maka manajemen operasi harus memiliki prinsip ekonomis yaitu melakukan pengorbanan yang sekecilnya untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Berorientasi kepada tujuan perusahaan selain mendapat laba yaitu kepuasan konsumen, maka dari itu manajemen operasi wajib mengetahui spesifikasi serta kualitas produk dan jasa yang diinginkan konsumen sehingga dapat memperkuat posisi persaingan. Seorang manajer operasional wajib memahami bahwa manajemen operasional merupakan ilmu yang terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, karena perkembangannya begitu cepat.

Agar manajemen operasi semua berjalan lancar maka perlu banyak hal yang harus di pertimbangkan meliputi :

- a. Peralatan yaitu alat atau perkakas yang di gunakan untuk mempermudah pekerjaan dari proses produksi agar berjalan lancar mulai dari bak perendaman, alat menggiling kedelai, alat perebus kedelai, alat pengepresan sari kedelai sampai ke alat pemotong atau pencetak tahu.
- b. Penataan ruang ( *Lay Out* ) adalah tata letak yang berguna membuat area produksi menjadi lebih ringkas dan efisien serta memudahkan dalam penyaluran bahan dan hasil produk jadi.
- c. Bahan baku adalah bahan yang di pakai dalam membuat produk yang meliputi bahan utama yaitu kedelai dan ada juga bahan pembantu seperti air, garam, dan cuka.
- d. Tenaga kerja yaitu orang yang mampu melakukan dan dapat menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan sehari-hari. Disini yang di maksud adalah tenaga kerja mulai dari tenaga produksi, tenaga pengepakan, tenaga pemasaran sampai tenaga operasional.
- e. Proses Produksi yaitu kegiatan menciptakan produk menggunakan faktor seperti peralatan, tata letak, bahan baku, dan tenaga kerjanya serta sumber dana agar lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam perusahaan manufaktur proses produksi merupakan kegiatan utama yang dilakukan perusahaan, ditahap ini bahan baku yang merupakan barang mentah diubah menjadi barang jadi yang siap dijual.

Agar pengeluaran biaya di atas dapat terkendali dengan baik maka di perlukan perhitungan anggaran yang benar.

## **2.3. Anggaran**

### **2.3.1. Pengertian Anggaran**

Menurut Sasongko (2010:2) Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif .anggaran

memberikan gambaran kepada manajemen tentang sumber daya yang diutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran. Sedangkan menurut Munadar (2011) pengertian anggaran adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktifitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlakununtuk jangka waktu tertu.

### **2.3.2. Jenis-Jenis Anggaran**

Seluruh kegiatan yang direncanakan oleh suatu perusahaan pada waktu yang akan datang harus disusun didalam suatu anggaran kerja, walaupun dalam penanggran tersebut banyak sekali anggaran anggaran yang ada, tetapi pada dasarnya hanya ada beberapa jenis kelompok anggaran perusahaan. Menurut Rudianto(2009:7) jenis jenis anggaran ada 3 macam yaitu:

#### **A. Anggaran operasional**

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam sutu periode tertentu. Termasuk diantaranya anggaran pendapatan, anggaran biaya, anggaran laba.

#### **B. Anggaran keuangan**

Anggaran keuangan merupakan anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Termasuk diantaranya anggaran investasi, anggaran kas, proyeksi neraca.

#### **C. Anggaran Pemasaran**

Menurut Supriyono biaya pemasaran adalah sebagai berikut : “Biaya pemasaran adalah meliputi semua biaya dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pemasaran.” Mulai dari

saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai produk tersebut diubah kembali dalam bentuk uang tunai.

#### **D. Anggaran Produksi**

Anggaran produksi menurut Sasongko (2010:4) memperlihatkan jumlah barang jadi yang harus diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode anggaran. Sedangkan menurut Nafarin (2015 : 182) , anggaran produk adalah anggaran untuk membuat produk jadi dan produk dalam proses dari suatu perusahaan dalam proses dari periode tertentu. Anggaran produksi meliputi dari perencanaan penjualan, persediaan akhir yang di inginkan, jumlah kebutuhan barang yang di jual, persediaan awal yang ada sampai ketemu anggaran produksi perusahaan. Lebih jelas dengan rumus sebagai berikut :

#### **Rumus anggaran produksi :**

|   |                |
|---|----------------|
| Perencanaan penjualan                   | = xxx          |
| <u>Persediaan akhir yang diinginkan</u> | <u>= xxx +</u> |
| Jumlah kebutuhan barang yang dijual     | = xxx          |
| <u>Persediaan awal yang ada</u>         | <u>= xxx -</u> |
| Anggaran produksi perusahaan            | = xxx          |

Setelah di ketahui rumus anggaran produksi maka berikut ini akan di jelaskan tentang unsur – unsur biaya produksi yang meliputi :

- a. Biaya Tenaga Kerja Langsung ( *direct labor cost* ) adalah biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi atau bisa dihubungkan langsung dengan barang jadi. Yang meliputi sebagai berikut :

- Biaya tenaga kerja produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian produksi yang meliputi gaji karyawan produksi, biaya tunjangan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik, gaji pimpinan pabrik.
  - Biaya tenaga kerja pemasaran yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian pemasaran yang meliputi gaji karyawan pemasaran, biaya tunjangan karyawan pemasaran, biaya komisi pemasaran, gaji pimpinan pemasaran.
  - Biaya tenaga kerja administrasi dan umum yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja bagian administrasi yang meliputi gaji karyawan bagian akuntansi, gaji bagian personalia, gaji bagian sekretariat, biaya tunjangan karyawan bagian akuntansi, biaya tunjangan karyawan bagian personalia, biaya tunjangan karyawan bagian sekretariat.
- b. Biaya Overhead Pabrik ( *overhead cost* ) adalah biaya pabrik selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung, jadi biaya ini tidak dapat diidentifikasi langsung dengan barang yang di hasilkan. Biaya overhead pabrik (BOP) pada umumnya muncul dari biaya yang harus dikeluarkan untuk penggunaan bahan tambahan, biaya tenaga kerja tidak langsung, pengawasan mesin produksi, pajak, asuransi, serta berbagai fasilitas tambahan yang digunakan dalam proses produksi.
- c. Biaya Bahan Baku ( *raw material cost* ) adalah biaya yang di gunakan untuk bahan – bahan yang biasa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Contoh biaya bahan baku yaitu biaya angkut kedelai untuk diolah di pabrik. Termasuk juga yang meliputi nominal untuk membeli kedelai, biaya muat barang, hingga biaya bongkar barang di tempat tujuan.

## **E. Anggaran Biaya Bahan Baku**

Anggaran Biaya bahan baku (raw materials cost) adalah biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi, yang terbagi menjadi 4 biaya yaitu biaya kebutuhan bahan baku, biaya pembelian bahan baku, biaya pemakaian bahan baku dan biaya persediaan bahan baku.

### **2.4. Persediaan**

#### **2.4.1. Pengertian Persediaan**

Segala jenis perusahaan yang melakukan kegiatan produksi akan selalu membutuhkan bahan baku, adanya persediaan yang cukup di gudang dapat memperlancar kegiatan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan, selain itu perusahaan akan dapat melakukan kegiatan dengan baik serta sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen. Jumlah persediaan juga harus diperhitungkan secara matang agar tidak terjadi kelebihan stok bahan yang akan menimbulkan biaya simpan lagi.

Untuk memperjelas uraian penulis menyampaikan pendapat dari berbagai ahli berikut. Menurut Agus Ristono (2008:1) persediaan dapat diartikan sebagai barang yang di simpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang. Menurut Stevenson (2015:179) persediaan adalah simpanan atau stok barang barang. Sedangkan menurut Assauri (2008: 237) persediaan adalah suatu aktive yang meliputi barang milik perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal atau barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, atau juga bahan baku yang menunggu kegunaannya untuk kegiatan produksi.

#### **2.4.2. Jenis – Jenis Persediaan**

Menurut Render dan Heizer (2005) berdasarkan proses manufaktur persediaan di bagi menjadi 4 jenis yaitu :

- a. Bahan Baku (*raw material*) adalah barang barang yang dibeli dari pemasok (supplier) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk jadi yang akan dihasilkan oleh perusahaan.
- b. Bahan setengan jadi (*work in process*) adalah bahan baku yang sudah diolah atau dirakit menjadi komponen namun masih membutuhkan langkah langkah lanjutan agar menjadi produk jadi.
- c. Barang Jadi (*finished goods*) adalah barang jadi yang telah selesai diproses, siap untuk disimpan di gudang barang jadi, dijual, atau didistribusikan ke lokasi lokasi pemasaran.
- d. Bahan bahan pembantu (*supplies*) adalah barang baraaang yang dibutuhkan untuk menujung produksi, namun tidak akan menjadi bagian pada produk akhir yang dihasilkan perusahaan.

#### **2.4.3. Alasan Diadakannya Pengendalian Persediaan**

Suatu perusahaan pastinya tidak akan dapat menjamin bahan baku akan tiba pada tepat waktu dan tempat dimana bahan tersebut sesuai yang dibutuhkan, baik secara fisik maupun secara ekonomis. Apabila jaminan seperti itu dapat dibuat secara fisik maka secara ekonomis biayanya akan sangat besar. Oleh sebab itu bahan bahan biasanya harus sudah ada dalam bentuk persedian sebelum benar – benar dibutuhkan.

Menurut Pardede (2005:413) Alasan – alasan diadakannya pengendalian persediaan adalah sebagai berikut :



- a. Berjaga Jaga. Pengendalian persediaan dapat dipandang sebagai suatu cara guna berjaga jaga terhadap kemungkinan tidak tersedianya atau tidak cukupnya bahan-bahan pada saat dibutuhkan untuk proses produksi.
- b. Pemisahan Operasi. Pemisahan antara kegiatan dari segi persediaan juga dilakukan agar setiap kegiatan dapat direncanakan sesuai jadwal secara bebas tanpa harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan – kegiatan lain.
- c. Pemanjapan Produksi. Persediaan ini nantinya akan digunakan untuk menutupi kekurangan pada saat jumlah yang dibuat lebih rendah dari yang diminta , dalam hal ini persediaan berperan sebagai alat agar memperlancar kegiatan produksi (*smoothing production*)
- d. Penghematan Biaya Penanganan Persediaan. Pada suatu rangkaian kegiatan pengolahan bahan- bahan di mulai dari kegiatan tahap awal hingga kegiatan tahan akhir. Pergerakan bahan- bahan ini tentu saja membutuhkan biaya terutama pada pengolahan kegiatan yang terputus putus. Biaya ini disebut biaya penanganan persediaan , yang dapat dihemat dengan cara mengadakan atau menempatkan persediaan diantara dua kegiatan yang berurutan.
- e. Pengadaan Biaya Pengadaan Bahan. Biaya pengadaan bahan akan dapat dihemat melalui pemanfaatan potongan jumlah yang ditawarkan oleh perusahaan pemasok. Potongan jumlah diperoleh apabila dilakukulan pembelian dalam jumlah besar atau di sebut juga diskon.

#### **2.4.4.Fungsi Fungsi Persediaan**

Persediaan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam hal produksi karena persediaan bahan baku akan membantu untuk memperlancar

kegiatan produksi, selain itu juga akan menjadi pengaman (safety) ketika terjadi kelangkaan bahan baku atau kenaikan harga bahan baku.

Menurut Render dan Hezer (2005) fungsi persediaan ada 4 yaitu :

- a. Mendecouple atau memisahkan beragam bagian proses produksi. Sebagai contoh, jika pasokan sebuah perusahaan berfluktuasi maka mungkin si perlukan persediaan tambahan untuk mendecouple proses produksi dari para pemasok.
- b. Mendecouple perusahaan dari berfluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang – barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan semacam ini umumnya terjadi pada pedagang eceran.
- c. Mengambil keuntungan diskon kuantitas, karena pembelian dalam jumlah besar dapat mengurangi biaya produksi atau pengiriman barang.
- d. Menjaga pengaruh inflasi dan naiknya harga.

#### **2.4.5. Tujuan Persediaan**

Menurut Giting (2007:125) Tujuan Persediaan adalah :

- a. Bagian pemasaran melayani permintaan konsumen secepat mungkin, maka dari itu perusahaan memerlukan stok barang yang dengan jumlah yang sesuai dengan permintaan konsumen.
- b. Bagian produksi ingin melakukan kegiatan produksi secara efisien, maka dengan proses produksi yang lancar akan menghasilkan stok barang dagang yang banyak dan dapat memenuhi kebutuhan bagian pemasaran. Disamping itu juga produksi menginginkan persediaan bahan baku setengah jadi atau komponen yang cukup sehingga proses produksi tidak terganggu karena kekurangan bahan.

- c. Pembelian (*purchasing*). Dalam rangka efisiensi juga menginginkan persamaan produksi yang besar dalam jumlah sedikit daripada pesanan yang kecil dalam jumlah banyak. Pembelian juga ingin ada persediaan sebagai pembatas kenaikan harga dan kekurangan produk.
- d. Keuangan (*finance*) menginginkan minimisasi semua bentuk investasi persediaan karena biaya investasi dan efek negatif yang terjadi pada perhitungan pengembalian asset (return of asset) perusahaan.
- e. Personalia (*personel and industrial relationship*) menginginkan adanya persediaan untuk mengantisipasi fluktuasi ketuhan tenaga kerja sehingga PHK tidak perlu dilakukan.
- f. Rekayasa (*engineering*) menginginkan persediaan minimal untuk mengantisipasi jika terjadi perusahaan rekayasa / *engineering*.

## **2.5 Metode EOQ (*Economic Order Quantity*)**

### **2.5.1 Pengertian EOQ (*Economic Order Quantity*)**

Menurut Pardede (2005:422) EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah barang yang harus dipesan untuk setiap kali pemesanan agar biaya sediaan keseluruhan menjadi sekecil mungkin. Menurut Subagyo (2000:134) yang dimaksud EOQ adalah jumlah pemesanan yang paling ekonomis. Menurut Fahmi (2016:120) EOQ merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang harus diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan. Sedangkan menurut Jay Heizer (2015:561) adalah teknik pengendalian persediaan yang meminimalkan total biaya pemesanan dan penyimpanan.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diuraikan bahwa EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah suatu metode untuk melaksanakan

kegiatan manajemen persediaan yang paling ekonomis dalam artian dapat memenuhi kebutuhan perusahaan untuk melakukan proses produksi guna memenuhi keutuhan konsumen yang tidak menentu. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk menentukan kebijakan persediaan bahan baku yang tepat agar tidak mengganggu proses produksi dan bisa menekan biaya operasional.

*Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan salah satu model klasik yang pertama kali diperkenalkan oleh FW Harris pada tahun 1915, tetapi lebih dikenal dengan metode Wilson dikarenakan pada tahun 1934 metode EOQ dikembangkan oleh Wilson (Sofyan, 2013:54). Kuantitas pesanan ekonomis atau EOQ adalah jumlah persediaan yang dipesan pada suatu waktu yang menimbulkan biaya persediaan tahunan. (Carter, 2012:314). Jumlah pesanan ekonomis merupakan metode yang akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan agar pengadaan investasi dalam perusahaan tidak berlebihan dan tidak akan terjadi kekurangan dengan jumlah yang optimal dan asumsi-asumsi ini berfungsi untuk acuan metode yang di gunakan peneliti.

Terdapat beberapa asumsi dalam metode EOQ menurut Heizer dan Render (2011:92), yaitu:

- a. Jumlah pembelian tetap.
- b. *Lead time* konstan.
- c. Barang yang dipesan selalu tersedia.
- d. Tidak ada diskon.
- e. biaya melakukan pemesanan dan biaya menyimpan persediaan merupakan biaya variabel dalam waktu tertentu.
- f. Pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat untuk menghindari *stock out*.

### **2.5.2.Persediaan Pengaman(*safety stock*)**

Menurut Jay Heizer (2015:567) persediaan pengaman adalah persediaan pengaman yang memungkinkan terjadinya ketidaksamaan suatu penyangga. Menurut Rangkuti (2000:9) safety stock adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan. Menurut Subagyo (2000:139) safety stock adalah persediaan arang minimum untuk menghindari terjadinya kekurangan barang. Sedangkan Menurut Fahmi (2016:121) safety stock adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamana dengan harapan perusahaan tidak akan pernah mengalami kekurangan persediaan.

Dari berbagai uraian mengenai persediaan pengaman dari para ahli maka dapat dikatakan persediaan pengaman adalah persediaan yang dimiliki perusahaan guna berjaga-jaga ketika terjadi pelonjakan permintaan konsumen maka proses produksi akan naik juga dan membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak juga. Terjadinya kekurangan barang disebabkan karena kebutuhan barang selama pemesanan melebihi rata-rata kebutuhan barang yang dapat terjadi karena kebutuhan setiap harinya terlalu banyak atau waktu pemesanannya terlalu panjang dibanding dengan kebiasaan, barang pengaman disini jumlahnya juga harus diperhitungkan karena jika berlebihan akan membebani keuangan perusahaan dan jika terlalu sedikit akan mengakibatkan kekurangan bahan yang juga akan menghambat proses produksi.

### **2.5.3.Pemesanan Kembali(*reorder point*)**

Pemesanan Kembali (*reorder point*) adalah suatu model yang digunakan untuk menentukan titik pemesanan kembali Pardede (2005:451). Menurut Rangkuti (2000:11) Re Order Point adalah titik pemesanan yang harus dilakukan suatu perusahaan,

sehuungan dengan adanya *lead time* dan *safety stock*. Sedangkan Menurut Fahmi (2016:121) *safety stock* adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan kondisi persediaan yang selalu aman atau penuh pengamana dengan harapan perusahaan tidak akan pernah mengalami kekurangan persediaan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat diuraikan bahwa *re order point* adalah metode untuk menentukan dimana titik jumlah persediaan minimum, dan ketika persediaan sudah mencapai titik itu maka harus melakukan order persediaan lagi agar tidak terjadi kekurangan dan keterlambatan persediaan untuk kegiatan produksi perusahaan, sehingga kelancaran proses produksi dapat terjaga dan permintaan konsumen dapat terpenuhi.

## **2.6. Kerangka Berfikir**

Kebanyakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi atau manufaktur perlu memiliki persediaan bahan baku untuk menjamin bahwa kegiatan produksinya bisa berjalan lancar dan tidak terhambat karena kekurangan persediaan, oleh karena itu perusahaan perlu berhati-hati dalam melakukan manajemen persediaan karena persediaan yang terlalu menumpuk maupun persediaan yang menipis akan menimbulkan biaya tambahan yang akan membebankan keuangan perusahaan.

Dengan kata lain perusahaan harus mempunyai aturan atau kebijakan persediaan yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang bisa mengatur agar persediaan bahan baku yang ada dapat tetap menjaga keberlangsungan produksi perusahaan, dengan begitu perusahaan menjadi perusahaan yang selalu siap untuk melayani berjalan baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi banyak permintaan yang mendadak dan citra baik perusahaan oleh konsumen dapat selalu dijaga.

Kelancaran kegiatan produksi dapat selalu dijaga dengan adanya persediaan yang tepat sehingga perusahaan yang melaksanakan proses produksi dapat ekerja dengan kapasitas penuh pada saat terjadi peningkatan permintaan, sealiknya jika permintaan rendah keleihana yang ada dapat disimpan sebagai asset perusahaan yang nantinya akan digunakan ketika diperlukan.

Dengan asumsi bahwa kebijakan manajemen persediaan yang tepat oleh perusahaan dapat menjamin kelancaran proses produksi yang dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan penelitian selama 3 bulan dengan mengumpulkan data-data terdahulu untuk meramalkan pencapaian yang akan datang dan menentukan jumlah persediaan masa yang akan datang untuk mencapai persediaan paling ekonomis, berdasarkan uraian tersebut maka dibuat kerangka seperti berikut:



2.1 Gambar Kerangka Berfikir

## 2.7. Penelitian Terdahulu

- A. Penelitian dengan judul Pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada UD . ADI MABEL, Fahmi Sulaiman dan Nanda dari Program Studi Teknik Industri, Politeknik LP3I Medan . Hasil dari penelitian ini yaitu UD . ADI MABEL melakukan jumlah pembelian bahan baku yang paling ekonomis adalah 24 ton dengan frekuensi pemesanan sebanyak 4 kali dalam setahun. Total biaya persediaan yang optimal adalah sebesar Rp. 1.272.852. persediaan pengaman (Safety Stock) sebanyak 2.19 ton Kayu dan titik pemesanan kembali ( Re Order Point) sebanyak 4.48 ton kayu.
- B. Penelitian dengan judul Analisis Pengendalian Persediaan Bhan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Perusahaan Roti Bonasa. Eldwidho Han Arista Fajrin , Achmad Slamet dari Jurusan Manajemen , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang. Hasil dari penelitian ini yaitu persediaan terigu menggunakan metode EOQ sebesar 3009 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 30 kali, safety stock sebesar 504 kg dan ROP dilakukan pada saat bahan baku di gudang sebesar 1188 kg dan TIC Rp. 12.559.196.00. persediaan gula pasir yang optimal dengan metode EOQ adalah sebesar 1244 kg dengan frekuensi pembelian 20 kali, safety stock sebesar 412 kg dan ROP yang harus dilakukan pada saat bahan baku digudang sebesar 578 kg sedangkan TIC sebesar Rp. 3.461.934,00 simpulan dari penelitian ini adalah perhitungan menggunakan metode EOQ pada bahan baku tepung dan gula pasir lebih efisien di bandingkan metode konvensional.